

BAB V

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui ceklis observasi didapatkan hasil bahwa di puskesmas Kampar Timur tidak terdapat media-media yang dapat dilihat atau dibaca terkait ISPA pada bayi dan balita yang ada di ruangan yang diteliti. Sedangkan menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 585 Tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Puskesmas mengatakan bahwa di setiap ruangan yang ada seperti di tempat pembayaran, ruang tunggu poliklinik, ruang pelayanan KIA dan KB, kamar obat, tempat pembayaran, dan halaman puskesmas sudah harus wajib di pasang media-media promosi kesehatan.

Media promosi kesehatan ISPA pada bayi dan balita seharusnya dipajang dan disediakan oleh puskesmas Kampar Timur, karena ISPA pada bayi dan balita di puskesmas ini merupakan penyakit ISPA terbanyak di dinas kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2018 yang berjumlah 6.834 orang. Sedangkan dari observasi yang didapat tidak satupun media yang dijumpai oleh peneliti di setiap ruangan yang diteliti, baik itu media berupa leaflet, brosur, poster dan spanduk tentang ISPA pada bayi dan balita di ruangan yang diteliti di puskesmas Kampar Timur.

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 karakteristik penduduk dengan ISPA yang tertinggi terjadi pada kelompok umur 1-4 tahun (25,8%). ISPA merupakan salah satu penyebab kematian utama pada bayi dan balita terutama yang ada di negara berkembang. Salah satu negara berkembang dengan kasus

ISPA tertinggi adalah Indonesia (WHO, 2007, Najma, 2016). Survei mortalitas juga menunjukkan bahwa ISPA merupakan penyebab kematian bayi dan balita terbesar di Indonesia dengan persentase 22,30% dari seluruh kematian balita (Najma, 2016).

Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Kampar (2017), Kabupaten Kampar merupakan Kabupaten dengan kejadian ISPA pada bayi dan balita yang tertinggi. Lebih lanjut Profil Kesehatan Kabupaten Kampar mengungkapkan bahwa ISPA pada bayi dan balita di Kabupaten Kampar terus mengalami peningkatan yang cukup drastis dari 13.413 orang di tahun 2016 menjadi 59.576 orang di tahun 2017.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2018 juga menunjukkan bahwa penyakit ISPA pada bayi dan balita masih terus mengalami peningkatan dengan jumlah yang telah mencapai 69.732 orang. Kasus ISPA pada bayi dan balita terbanyak terjadi di puskesmas Kampar Timur dengan jumlah penderita sekitar 5.562 orang pada tahun 2017 dan 6.834 orang pada tahun 2018.

ISPA dapat dicegah dengan melakukan promosi kesehatan yang baik dan benar. Promosi kesehatan adalah proses memampukan masyarakat untuk mengontrol dan meningkatkan kesehatannya (WHO, 2009). UU Kesehatan No. 23 Tahun 1992 mengatakan bahwa promosi kesehatan sebagai upaya kesehatan yang meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan masyarakat, dan individu untuk hidup sehat dalam masyarakat sehat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Resma Restiana (2019) bahwa promosi kesehatan dapat berpengaruh terhadap penurunan penyakit ISPA di wilayah kerja puskesmas. Dimana jika puskesmas menyediakan media-media promosi kesehatan tentang ISPA maka masyarakat bisa mengerti dan paham dampak dari penyakit ISPA tersebut.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 585 Tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Puskesmas mengatakan bahwa di setiap ruangan yang ada seperti di tempat pembayaran, ruang tunggu poliklinik, ruang pelayanan KIA dan KB, kamar obat, tempat pembayaran, dan halaman puskesmas sudah harus wajib di pasang media-media promosi kesehatan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan melalui interview kepada kepala puskesmas dan petugas promosi kesehatan di puskesmas Kampar Timur di dapatkan bahwa pihak kepala puskesmas mengatakan sudah ada poster-poster dan leaflet tentang ISPA yang disediakan puskesmas di setiap ruangan, sedangkan kenyataan dilapangan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak dijumpai satupun media poster dan leaflet seperti yang dijelaskan oleh kepala puskesmas Kampar Timur tersebut.

Kepala puskesmas juga mengatakan bahwa media seperti spanduk tentang ISPA hanya dipasang pada hari-hari tertentu saja. Seperti hari kesehatan dan sebagainya. Seharusnya media seperti spanduk terutama tentang ISPA pada bayi dan balita itu harus selalu dipasang di puskesmas agar masyarakat dapat membacanya.

Kemudian interview kepada petugas promosi kesehatan di puskesmas Kampar Timur mengatakan bahwa poster-poster, leaflet dan spanduk memang tidak ada karena puskesmas baru pindah. Seharusnya walaupun puskesmas baru pindah media-media seperti brosur leaflet dan poster terutama tentang ISPA pada bayi dan balita sudah harus dipasang oleh puskesmas Kampar Timur karena mengingat jumlah penderita ISPA pada bayi dan balita sangat banyak di puskesmas Kampar Timur ini.

Petugas promosi kesehatan juga mengatakan media-media terutama tentang ISPA pada bayi dan balita akan segera di pasang sebelum akreditasi puskesmas, kira-kira sebulan lagi. Seharusnya pihak puskesmas tidak harus menunggu tim akreditasi datang ke puskesmas baru memasang media-media berupa poster, brosur, leaflet dan spanduk tersebut. Walaupun puskesmas akan melakukan akreditasi pihak puskesmas harusnya sudah memasang media-media berupa poster, brosur, leaflet dan spanduk tentang ISPA pada bayi dan balita di ruangan yang seharusnya ada seperti di tempat pembayaran, ruang tunggu poliklinik, ruang pelayanan KIA dan KB, kamar obat, tempat pembayaran, dan halaman puskesmas

Saat peneliti menanyakan terkait peraturan-peraturan apa saja yang diketahui oleh kepala puskesmas, kepala puskesmas hanya menjawab satu peraturan yang dia ketahui, sedangkan ada dua peraturan terkait promosi kesehatan di puskesmas yang ada di Indonesia yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat

dan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 585 Tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Puskesmas.

Interview pada orang tua bayi dan balita yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan bahwa setiap orang tua bayi dan balita yang di interview terkait brosur, leaflet, dan spanduk tentang ISPA pada bayi dan balita mereka tidak menjumpai di puskesmas Kampar Timur. Sedangkan menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 585 Tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Puskesmas mengatakan bahwa di setiap ruangan yang ada seperti di tempat pembayaran, ruang tunggu poliklinik, ruang pelayanan KIA dan KB, kamar obat, tempat pembayaran, dan halaman puskesmas sudah harus wajib di pasang media-media promosi kesehatan.

Untuk program yang dilakukan di luar puskesmas petugas kesehatan di puskesmas mengatakan bahwa puskesmas melakukan penyuluhan sekali sebulan ke posyandu dengan tema yang berbeda-beda, seharusnya tema penyuluhan tentang ISPA pada bayi dan balita lebih fokus dilakuan saat penyuluhan di posyandu karena ISPA pada bayi dan balita merupakan penyakit terbesar di puskesmas Kampar Timur.

Keterbatasan penelitian ini adalah banyak orang tua bayi dan balita yang menolak untuk diinterview dengan alasan kesulitan berbahasa Indonesia. Orang tua bayi dan balita yang mau melakukan interview hanya orang tua dengan pendidikan minimal SMA sederajat. Orang tua bayi dan balita yang peneliti interview mengharapkan bahwa pihak puskesmas Kampar Timur harus segera

menyediakan media-media terkait ISPA pada bayi dan balita agar masyarakat bisa membacanya dan paham tentang penyakit ISPA serta dapat mencegah dini penyakit ISPA tersebut.